FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELANCARAN PELAKSANAAN UJI SERTFIKASI KOMPETENSI (USK) DI SMK KESEHATAN DI KOTA MALANG

Sella Dwi Septyawati[1], Syamsul Bahri[2], Indah Dewi Nurhayati[3], Irfan Fatoni[4]

[1,2,3,4]*Universitas Widya Gama Malang*
E-mail : slaadwii09@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi factor-faktor yang mempegaruhi kelancaran pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi (USK) pada empat SMK Bidang Kesehatan di Kota Malang serta menentukan factor yang paling dominan, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Exploratory Factor Analysis (EFA) terhadap 70 Panitia pelaksana dan guru produktif (total sampling) Data dikumpulkan melalui kuesioner berdasarkan tujuh aspek awal dan dianalisis menggunakan SPSS. Dari 27 indikator, terbentuk enam faktor yaitu Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan USK, Administrasi dan Kesiapan Pelaksanaan USK, Kesiapan Sumber Daya Manusia dan Komunikasi Pelaksanaan, Kesiapan Sarana Praktik dan Peserta Didik, Perencanaan Pendanaan dan Koordinasi Pelaksanaan, serta Kecukupan Pendanaan Pelaksanaan. Faktor paling dominan adalah Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan USK (*eigenvalue* 7,625, varians 36,309%), sedangkan keenam faktor secara kumulatif menjelaskan varians total 74,494%. Hasil penelitian menjadi gambaran empiris bagi sekolah, Lembaga Sertifikasi Profesi, serta pihak terkait dalam meningkatkan pengelolaan pelaksanaan USK sesuai prosedur dan standar yang berlaku.

Kata Kunci : *Uji Sertifikasi Kompetensi, SMK Bidang Kesehatan, Exploratory Factor Analysis, Kelancaran Pelaksanaan, Sistem Pengendalian Manajemen Sektor Publik*

ABSTRACT

This study aims to identify the factors influencing the smooth implementation of the Competency Certification Test (USK) at four health-sector vocational high schools (SMK) in Malang City and to determine the most dominant factor. A quantitative approach using Exploratory Factor Analysis (EFA) was employed, involving 70 organizing committee members and vocational subject teachers (total sampling). Data were collected via questionnaires based on seven initial aspects and analyzed using SPSS. From 27 indicators, six factors emerged: USK Implementation Control and Evaluation; USK Implementation Administration and Readiness; Human Resource Readiness and Implementation Communication; Readiness of Practical Facilities and Students; Funding Planning and Implementation Coordination; and Adequacy of Implementation Funding. The most dominant factor was USK Implementation Control and Evaluation (eigenvalue 7.625, variance 36.309%), while the six factors collectively explained 74.494% of the total variance. The findings provide empirical insight for schools, Professional Certification Bodies, and relevant stakeholders to improve USK implementation management in accordance with applicable procedures and standards.

Keywords : *Competency Certification Exam, Health-related Vocational High Schools (SMK), Exploratory Factor Analysis, Implementation Smoothness, Public Sector Management Control System*

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan memiliki peran strategis dalam menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten, profesional, dan siap memasuki dunia kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang untuk membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap kerja sesuai kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (Direktorat SMK, 2020). Dalam bidang kesehatan, tuntutan terhadap kompetensi lulusan menjadi semakin tinggi karena berkaitan langsung dengan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Oleh karena itu, pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi (USK) menjadi salah satu instrumen penting untuk memastikan bahwa lulusan SMK bidang kesehatan telah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan serta memperoleh pengakuan profesional melalui sertifikasi kompetensi (BNSP, 2019).

Pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi tidak hanya berfokus pada penilaian kemampuan peserta didik, tetapi juga melibatkan berbagai aspek manajerial, seperti administrasi pelaksanaan, pendanaan, kesiapan peserta, kesiapan panitia, ketersediaan sarana dan prasarana, koordinasi antar pihak, serta monitoring dan evaluasi kegiatan (Mulyasa, 2018). Berdasarkan studi pendahuluan pada beberapa SMK Kesehatan di Kota Malang, masih ditemukan berbagai kendala yang memengaruhi kelancaran pelaksanaan USK, antara lain keterbatasan pendanaan, kesiapan peserta menghadapi asesmen, pengelolaan administrasi, koordinasi dengan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP), serta kesiapan fasilitas praktik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kelancaran pelaksanaan USK dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan sehingga diperlukan pengelolaan yang efektif, efisien, dan terintegrasi agar tujuan sertifikasi kompetensi dapat tercapai secara optimal (Sukmadinata, 2017).

Secara teoritis, penelitian ini didasarkan pada Sistem Pengendalian Manajemen Sektor Publik yang menjelaskan pentingnya perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif dan akuntabel (Anthony & Govindarajan, 2014). Penelitian ini juga didukung oleh konsep 5M (man, money, material, machine, dan method) serta Teori Manajemen Sumber Daya Manusia yang menjelaskan pentingnya kesiapan sumber daya dalam mendukung keberhasilan suatu kegiatan (Hasibuan, 2016). Meskipun penelitian sebelumnya telah mengkaji pelaksanaan sertifikasi kompetensi, sebagian besar masih berfokus pada evaluasi program dan belum mengidentifikasi faktor-faktor dominan yang membentuk kelancaran pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan **Exploratory Factor Analysis (EFA)** (Hair et al., 2019). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kelancaran pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi pada SMK Kesehatan di Kota Malang melalui pendekatan EFA. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan manajemen pendidikan kejuruan, khususnya pada pengelolaan program sertifikasi kompetensi, serta menjadi bahan evaluasi bagi sekolah, Lembaga Sertifikasi Profesi, dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan USK.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Jenis penelitian ini adalah penelitian eksploratif karena belum memiliki faktor pasti secara empiris. Berdasarkan hal tersebut, penelitian

ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang membentuk kelancaran pelaksanaan USK. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Exploratory Factor Analysis* (EFA). Penelitian ini dilakukan di SMK Kesehatan di Kota Malang yang bekerja sama dengan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dalam penyelenggaraan Uji Sertifikasi Kompetensi (USK). Lokasi penelitian dipilih berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian mengenai sertifikasi kompetensi di SMK bidang Kesehatan. Penelitian ini menggunakan data Uji Sertifikasi Kompetensi (USK) tahun 2025 dari SMK Kesehatan di Kota Malang.

Tabel 1. Daftar Populasi Penelitian

No	Nama SMK Kesehatan	Jumlah
1	SMK Negeri 2 Malang	13
2	SMK Negeri 13 Malang	19
3	SMK Kesehatan Adi Husada	26
4	SMK Putra Indonesia Malang	12
	Total	70

Sumber : Data Primer diolah (2026)

Populasi penelitian ini adalah pihak yang terlibat dalam pelaksanaan USK di SMK Kesehatan Kota Malang. Populasi penelitian terdiri dari panitia USK dan guru produktif di SMK Kesehatan Kota Malang yang bekerja sama dengan LSP. Populasi penelitian terdiri dari 70 responden

Tabel 2. Pengukuran Skala Likert

Skor	Kategori
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Netral
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden dan penyebaran kuesioner dalam penelitian

Uji kelayakan EFA dilakukan sebelum analisis faktor guna memastikan bahwa data memenuhi persyaratan EFA. Uji kelayakan ini meliputi statistik *Kaiser Meyer Olkin* (KMO), *Bartlett's Test of Sphericity*, dan *Measure of Sampling Adequacy* (MSA). Statistik KMO digunakan untuk menilai kecukupan sampel, nilai KMO harus >0,50. *Bartlett's Test of Sphericity* digunakan untuk menilai korelasi di antara item penelitian, Tingkat signifikan harus <0,05. Penelitian ini juga menggunakan MSA untuk menilai kesesuaian setiap indikator. Nilai MSA ditentukan melalui korelasi *Anti-image Matrices* yaitu suatu indikator dianggap sesuai jika memiliki nilai MSA >0,50, jika nilai MSA <0,50 maka analisis faktor tidak dapat dilakukan.

Analisis faktor eksploratori (EFA) dilakukan untuk mengetahui struktur faktor empiris yang diperoleh dari indikator-indikator penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Sekolah

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Sekolah

Asal Sekolah	Frekuensi	Persentase (%)
SMK Negeri 2 Malang	13	18,6
SMK Negeri 13 Malang	19	27,1
SMK Kesehatan Adi Husada Malang	26	37,1
SMK Putra Indonesia Malang	12	17,1
Total	70	100,0

Sumber : Data Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.1, responden terbanyak berasal dari SMK Kesehatan Adi Husada Malang (26 orang, 37,1%), diikuti SMK Negeri 13 Malang (19 orang, 27,1%), SMK Negeri 2 Malang (13 orang, 18,6%), dan SMK Putra Indonesia Malang (12 orang, 17,1%). Keempat sekolah lokasi penelitian terwakili sebagai sumber data, meski dengan proporsi yang tidak merata.

Karakteristik Responden Berdasarkan Status Responden

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Responden

Status Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Panitia USK	34	48,6
Guru Produktif	19	27,1
Panitia USK dan Guru Produktif	17	24,3
Total	70	100,0

Sumber : Data diolah (2026)

Pada Tabel 4.2 menunjukkan panitia pelaksana USK mendominasi jumlah responden (34 orang, 48,6%). Responden berperan ganda sebagai panitia sekaligus guru produktif berjumlah 19 orang (27,1%), sementara guru produktif saja berjumlah 17 orang (24,3%). Mayoritas responden dengan demikian terlibat langsung dalam penyelenggaraan USK, bukan sekadar pengamat dari luar proses.

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Keterlibatan

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Keterlibatan

Lama Keterlibatan	Frekuensi	Persentase (%)
< 1 tahun	8	11,4
1–3 tahun	39	55,7
4–6 tahun	10	14,3
> 6 tahun	13	18,6
Total	70	100,0

Sumber : Data diolah (2026)

Sesuai Tabel 3, lebih dari separuh responden (39 orang, 55,7%) memiliki pengalaman 1–3 tahun dalam pelaksanaan USK. Responden dengan pengalaman lebih dari 6 tahun berjumlah 13 orang (18,6%), pengalaman 4–6 tahun 10 orang (14,3%), dan kurang dari 1 tahun 8 orang (11,4%). Mayoritas responden memiliki pengalaman yang cukup untuk memahami dinamika pelaksanaan USK di sekolah masing-masing

Tabel 4. Statistik Deskriptif Item Penelitian

Item	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Std. Deviasi
A1	2	5	4,54	0,630
A2	2	5	4,41	0,577
A3	2	5	4,43	0,650
A4	4	5	4,53	0,503
B1	3	5	4,54	0,557
B2	3	5	4,44	0,605
B3	2	5	4,03	0,900
B4	3	5	4,21	0,700
B5	4	5	4,53	0,503
C1	3	5	4,51	0,608
C2	1	5	4,19	1,146
C3	2	5	4,34	0,740
D1	2	5	4,34	0,634
D2	4	5	4,41	0,496
D3	4	5	4,57	0,498
D4	3	5	4,39	0,519
E1	3	5	4,23	0,487
E2	3	5	4,19	0,546
E3	3	5	4,33	0,503
F1	3	5	4,46	0,530
F2	4	5	4,49	0,503
F3	4	5	4,47	0,503
F4	3	5	4,36	0,566
G1	3	5	4,40	0,549
G2	2	5	4,23	0,726
G3	2	5	4,21	0,679

Sumber : Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.4, diketahui bahwa seluruh indikator memiliki nilai rata-rata di atas 4,00. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum responden memberikan penilaian positif terhadap berbagai aspek pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi (USK) pada SMK Bidang Kesehatan di Kota Malang

Tabel 5. Hasil KMO and Barletts's test

Pengujian	Nilai
KMO	0,787
Approx. Chi-Square	885,189
df	210
Sig.	0,000

Sumber : Data diolah (2026)

menunjukkan bahwa nilai KMO sebesar 0,787, sedangkan nilai signifikansi Bartlett's Test of Sphericity sebesar 0,000. Nilai KMO tersebut lebih besar dari 0,50 menunjukkan ukuran sampel telah memadai untuk dilakukan analisis faktor. Nilai signifikansi Bartlett's Test lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa matriks korelasi antar variabel tidak berbentuk matriks identitas sehingga terdapat hubungan yang cukup antar indikator untuk dianalisis menggunakan EFA.

Hasil uji reliabilitas instrumen disajikan pada Tabel 4.5.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.926	27

Sumber : Data primer outiput SPSS (2026)

Pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai KMO sebesar 0,787, sedangkan nilai signifikansi Bartlett's Test of Sphericity sebesar 0,000

Tabel 7. Hasil KMO and Barletts's test

Pengujian	Nilai
KMO	0,787
Approx. Chi-Square	885,189
df	210
Sig.	0,000

Sumber : Data diolah (2026)

Tabel 4. Proses Eliminasi Indikator

Tahap	Jumlah Indikator	Indikator Eliminasi	Keterangan
Awal	27	-	
Tahap 1	26	A2	Loading <0,50 (0,465)
Tahap 2	25	D4	Loading <0,050 (0,472)
Tahap 3	24	E3	Loading <0,050 (0,495)
Tahap 4	23	F1	Loading <0,050 (0,494)
Tahap 5	22	D1	Loading <0,50 (0,487)
Final	21	-	Loading >0,50

Sumber : Data diolah (2026)

Hasil *Exploratory Factor Analysis* (EFA)

a. Communalities

Nilai *communalities* menunjukkan besarnya proporsi variasi masing-masing indikator yang mampu dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai *extraction* berkisar antara **0,470 hingga 0,881**. Seluruh indikator memiliki nilai *communalities* yang relatif tinggi sehingga menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut mampu dijelaskan dengan baik oleh faktor yang terbentuk.

Tabel 5. Communalities

Indikator	Extraction
A1	0.841
A3	0.628
A4	0.583
B1	0.750
B3	0.820
B2	0.696
F2	0.729
E2	0.827
E1	0.645
C1	0.709
B4	0.821
B5	0.669
C2	0.824
C3	0.834
D2	0.843
D3	0.470
F3	0.881
F4	0.709
G2	0.782
G3	0.773
G4	0.810

Sumber : Data diolah (2026)

b. Total Variance Explained

Hasil ekstraksi faktor menunjukkan terdapat enam faktor yang memiliki nilai *eigenvalue* lebih besar dari satu. Keenam faktor tersebut mampu menjelaskan keragaman data sebesar 74,494%, sedangkan 25,506% sisanya merupakan variasi yang belum dapat dijelaskan oleh enam faktor yang terbentuk dalam model penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat variasi data yang belum dapat dijelaskan oleh model faktor yang terbentuk. Variasi tersebut dimungkinkan berasal dari faktor-faktor lain yang belum tercakup dalam instrumen penelitian sehingga tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Tabel 6. Total Variance Explained

Faktor	Eigenvalue	Persentase Varians (%)	Persentase Kumulatif (%)
1	7,625	36,309	36,309

2	2,524	12,020	48,329
3	1,840	8,764	57,092
4	1,338	6,370	63,462
5	1,203	5,726	69,188
6	1,114	5,306	74,494

Sumber : Data diolah (2026)

Tabel 7. Distribusi Varians Setelah Rotasi Varimax

Faktor	Rotation Sums of Squared Loadings	Persentase Varians (%)	Persentase Kumulatif (%)
1	4,001	19,053	19,053
2	2,948	14,038	33,092
3	2,899	13,806	46,898
4	2,210	10,525	57,423
5	1,937	9,222	66,645
6	1,648	7,849	74,494

Sumber : Data diolah (2026)

c. Rotated Component Matrix

Proses rotasi menggunakan metode ***Varimax with Kaiser Normalization*** menghasilkan enam kelompok faktor dengan distribusi indikator yang lebih jelas. Hasil rotasi menunjukkan bahwa sebagian besar indikator memiliki *factor loading* tertinggi pada satu faktor tertentu sehingga memudahkan proses interpretasi dan penamaan faktor. Proses rotasi mencapai kondisi konvergen pada iterasi ke-8.

Tabel 8. Hasil Rotated Component Matrix (Final)

Indikator	Faktor 1	Faktor 2	Faktor 3	Faktor 4	Faktor 5	Faktor 6
G3	0,849					
G2	0,848					
G4	0,829					
A3	0,709					
F2	0,594					
A1		0,866				
C1		0,740				
B2		0,629				
B5		0,619				
A4		0,521				
F3			0,911			
F4			0,741			
E1			0,524			
D3			0,513			
C2				0,818		
C3				0,726		
E2				0,612		

B1	0,827	
D2	0,726	
B4		0,838
B3		0,643

Sumber : Data diolah (2026)

Interpretasi dan Penamaan Faktor

Berdasarkan hasil analisis *Exploratory Factor Analysis* (EFA), diperoleh enam faktor yang terbentuk dari 21 indikator penelitian. Pengelompokan indikator dilakukan berdasarkan nilai *factor loading* tertinggi pada masing-masing faktor setelah proses rotasi menggunakan metode *Varimax with Kaiser Normalization*. Selanjutnya, setiap faktor diberi nama berdasarkan kesamaan konsep dari indikator-indikator yang membentuknya sehingga memudahkan interpretasi terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kelancaran pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi (USK).

Tabel 13. Penamaan Faktor Hasil Exploratory Factor Analysis (EFA)

Faktor	Indikator	Nilai Factor Loading	Penamaan Faktor
Faktor 1	G3	0.849	Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan USK
	G2	0.848	
	G4	0.829	
	A3	0.709	
	F2	0.594	
Faktor 2	A1	0.866	Administrasi dan Kesiapan Pelaksanaan USK
	C1	0.740	
	B2	0.629	
	B5	0.619	
	A4	0.521	
Faktor 3	F3	0.911	Kesiapan Sumber Daya Manusia dan Komunikasi Pelaksanaan
	F4	0.741	
	E1	0.524	
	D3	0.513	
Faktor 4	C2	0.818	Kesiapan Sarana Praktik dan Peserta
	C3	0.726	
	E2	0.612	
Faktor 5	B1	0.827	Perencanaan Pendanaan dan Koordinasi Pelaksanaan
	D2	0.726	
Faktor 6	B4	0.838	Kecukupan Pendanaan Pelaksanaan USK
	B3	0.643	

Sumber : Data diolah (2026)

a. Faktor 1 (Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi)

Faktor pertama menjadi faktor dengan kontribusi terbesar dalam struktur faktor penelitian, terbentuk dari lima indikator yaitu tindak lanjut kendala pelaksanaan (G3), evaluasi setelah pelaksanaan kegiatan (G2), pemanfaatan hasil evaluasi (G4), pengarsipan dokumen hasil pelaksanaan (A3), dan kejelasan pembagian tugas panitia

(F2). Nilai *factor loading* berkisar 0,594-0,849, dengan G3 mencatat kontribusi tertinggi (0,849).

Kelima indikator ini menggambarkan satu rangkaian kegiatan yang saling terkait meliputi pengendalian pelaksanaan, evaluasi kegiatan, dokumentasi hasil, dan pembagian tugas selama USK berlangsung. Kesamaan konsep inilah yang mendasari penamaan faktor pertama sebagai Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi (USK).

b. Faktor 2 (Administrasi dan Kesiapan Pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi)

Lima indikator membentuk faktor kedua yaitu kelengkapan dokumen pelaksanaan (A1), kesiapan tempat uji kompetensi (C1), penyusunan anggaran biaya (B2), pelaporan penggunaan dana (B5), dan administrasi peserta sebelum pelaksanaan (A4), dengan rentang *factor loading* 0,521-0,866. Indikator A1 memiliki loading tertinggi pada kelompok ini (0,866).

Kesiapan administrasi, fasilitas pelaksanaan, dan dukungan operasional sebelum USK berlangsung menjadi benang merah kelima indikator tersebut, sehingga faktor ini dinamai Administrasi dan Kesiapan Pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi (USK).

c. Faktor 3 (Kesiapan Sumber Daya Manusia dan Komunikasi Pelaksanaan)

Empat indikator menyusun faktor ketiga diantaranya kesiapsiagaan panitia dalam menangani kebutuhan maupun kendala selama pelaksanaan USK (F3), konsistensi pelaksanaan tugas panitia (F4), penguasaan kompetensi peserta didik (E1), dan penyampaian informasi kepada peserta (D3). Nilai *factor loading*-nya berkisar 0,513-0,911, *loading factor* F3 mencatat nilai tertinggi (0,911), sekaligus *loading* tertinggi di antara seluruh indikator penelitian.

Kesiapan sumber daya manusia yang berkaitan dengan penyampaian informasi menjadi karakteristik bersama keempat indikator ini, sehingga faktor ketiga dinamai Kesiapan Sumber Daya Manusia dan Komunikasi Pelaksanaan.

d. Faktor 4 (Kesiapan Sarana Praktik dan Peserta)

Tiga indikator yaitu ketersediaan alat praktik (C2), ketersediaan bahan praktik (C3), dan kesiapan mental peserta didik (E2) membentuk faktor keempat dengan rentang *loading* 0,612-0,818. C2 menjadi kontributor terkuat (0,818).

Kesiapan sarana praktik yang beriringan dengan kesiapan peserta mengikuti pelaksanaan USK menjadi ciri bersama ketiga indikator tersebut, maka faktor keempat dinamai Kesiapan Sarana Praktik dan Peserta.

e. Faktor 5 (Perencanaan Pendanaan dan Koordinasi Pelaksanaan)

Faktor kelima hanya dibentuk oleh dua indikator yaitu kejelasan sumber pendanaan (B1, *loading* 0,827) dan koordinasi antara sekolah dengan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) atau asesor (D2, *loading* 0,726). Meski jumlah indikatornya paling sedikit, keduanya tetap memenuhi kriteria pembentukan faktor karena nilai loading yang jauh di atas ambang 0,50. Aspek pendanaan yang berpadu dengan koordinasi pelaksanaan menjadi dasar penamaan faktor ini sebagai Perencanaan Pendanaan dan Koordinasi Pelaksanaan.

f. Faktor 6 (Kecukupan Pendanaan Pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi)

Dua indikator membentuk faktor terakhir meliputi kecukupan dana pelaksanaan (B4, *loading* 0,838) dan ketepatan waktu ketersediaan dana (B3, *loading* 0,643). Berbeda dari Faktor 5 yang memadukan pendanaan dengan koordinasi, faktor keenam ini murni menyoroti sisi kecukupan dan ketepatan waktu pendanaan itu sendiri. Karakteristik yang mendasari penamaannya sebagai Kecukupan Pendanaan Pelaksanaan USK.

Analisis *Exploratory Factor Analysis* (EFA) menghasilkan enam faktor utama dari 21 indikator dengan nilai *factor loading* di atas 0,50 dengan hasil reduksi dari 27 indikator awal melalui proses eliminasi bertahap hingga diperoleh struktur faktor yang stabil.

Keenam faktor tersebut adalah Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi (USK), Administrasi dan Kesiapan Pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi (USK), Kesiapan Sumber Daya Manusia dan Komunikasi Pelaksanaan, Kesiapan Sarana Praktik dan Peserta, Perencanaan Pendanaan dan Koordinasi Pelaksanaan, serta Kecukupan Pendanaan Pelaksanaan USK. Penamaan ini menjadi dasar pembahasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kelancaran pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi (USK) pada SMK Bidang Kesehatan di Kota Malang.

Tabel 13. Nilai Measure of Sampling Adequancy (MSA)

Indikator	Nilai MSA	Keterangan
A1	0,884	Memenuhi
A3	0,801	Memenuhi
A4	0,844	Memenuhi
B1	0,811	Memenuhi
B2	0,681	Memenuhi
B3	0,820	Memenuhi
B4	0,821	Memenuhi
B5	0,755	Memenuhi
C1	0,752	Memenuhi
C2	0,805	Memenuhi
C3	0,736	Memenuhi
D2	0,632	Memenuhi
D3	0,726	Memenuhi
E1	0,811	Memenuhi
E2	0,801	Memenuhi
F2	0,884	Memenuhi
F3	0,817	Memenuhi
F4	0,817	Memenuhi
G2	0,817	Memenuhi
G3	0,822	Memenuhi
G4	0,891	Memenuhi

Sumber : Data diolah (2026)

Faktor Dominan yang Mempengaruhi Kelancaran Pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi (USK) pada SMK Bidang Kesehatan di Kota Malang

Berdasarkan hasil analisis *Exploratory Factor Analysis* (EFA), diperoleh enam faktor yang memengaruhi kelancaran pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi (USK) pada SMK Bidang Kesehatan di Kota Malang. Di antara keenam faktor tersebut, Faktor Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi (USK) merupakan faktor yang paling dominan. Dominasi faktor tersebut ditunjukkan oleh nilai eigenvalue dan persentase varians yang paling besar dibandingkan faktor lainnya sebagaimana disajikan pada Tabel 4.14.

Tabel 9. Faktor Dominan

Faktor	Eigenvalue	Persentase Varians (%)	Keterangan
1	7,625	36,309	Faktor Dominan

Sumber : Data diolah (2026)

Dominasi faktor ini ditunjukkan oleh nilai *eigenvalue* sebesar 7,625 dengan kemampuan menjelaskan varians sebesar 36,309% sebelum rotasi, serta didukung oleh indikator-indikator dengan nilai *factor loading* tinggi, yaitu tindak lanjut kendala pelaksanaan (G3), evaluasi setelah pelaksanaan kegiatan (G2), pemanfaatan hasil evaluasi (G4), pengarsipan dokumen hasil pelaksanaan (A3), dan kejelasan pembagian tugas panitia (F2).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kelancaran pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi (USK) pada SMK Bidang Kesehatan di Kota Malang menggunakan pendekatan *Exploratory Factor Analysis* (EFA), dapat disimpulkan sebagai berikut.

Hasil analisis *Exploratory Factor Analysis* (EFA) menunjukkan bahwa dari 27 indikator awal terbentuk 21 indikator yang memenuhi kriteria analisis faktor dan selanjutnya membentuk enam faktor utama yang memengaruhi kelancaran pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi (USK), yaitu Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi (USK), Administrasi dan Kesiapan Pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi (USK), Kesiapan Sumber Daya Manusia dan Komunikasi Pelaksanaan, Kesiapan Sarana Praktik dan Peserta, Perencanaan Pendanaan dan Koordinasi Pelaksanaan, serta Kecukupan Pendanaan Pelaksanaan USK. Keenam faktor tersebut menunjukkan bahwa kelancaran pelaksanaan USK dipengaruhi oleh keterkaitan aspek pengendalian, administrasi, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, koordinasi, serta pendanaan dalam penyelenggaraan kegiatan sertifikasi kompetensi.

Faktor dominan yang memengaruhi kelancaran pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi (USK) adalah Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Uji Sertifikasi Kompetensi dengan nilai eigenvalue sebesar 7,625 dengan kemampuan menjelaskan varians sebesar 36,309% sebelum rotasi. Faktor ini terdiri atas indikator tindak lanjut kendala pelaksanaan, evaluasi setelah pelaksanaan kegiatan, pemanfaatan hasil evaluasi, pengarsipan dokumen hasil pelaksanaan, dan kejelasan pembagian tugas panitia. Dominannya faktor tersebut menunjukkan bahwa kelancaran pelaksanaan USK tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya, tetapi juga oleh kemampuan sekolah dalam menerapkan sistem pengendalian melalui proses evaluasi,

dokumentasi, pembagian tugas, serta tindak lanjut terhadap berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Abadi, A., Sutama, & Muhibbin, A. (2022, August). Management of Competency Certification Assessment by Professional Certification Bodey of Tengaran Vocational High School Semarang Regency. *Budapest Internasional Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*. https://bircu-journal.com/index.php/birci/article/download/6076/pdf

Annafi, W. R., Sugiarto, T., Arif, A., & Saputra, H. D. (2024, Oktober). Pengaruh Praktek Kerja Industri Terhadap Hasil Uji Kompetensi Keahlian Pada Siswa SMK Negeri 3 Bungo. *Jurnal teknologi dan pendidikan vokasi indonesia*. http://jtpvi.ppj.unp.ac.id/index.php/jtpvi/article/view/266

Azizah, L. N., & Setyowati, F. (2024). Komparasi Pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian Mandiri dengan Uji Kompetensi Keahlian Berlisensi LSP terhadap Penguasaan Kompetensi Keahlian Siswa SMK : SYSTEMATIC : Systematic Literature Review (SLR). *Jurnal Pendidikan Profesional, 13(3)*. https://jurnal.pendidikanperintis.com/index.php/jurnalpendidikanprofesional

Badan Nasional Sertifikasi Profesi. (2023). *Pedoman Badan Nasional Sertifikasi Profesi tentang Sertifikasi Kompetensi Kerja.*

Badan Nasional Standar Kompetensi Kerja. (2017). *Peraturan BNSP Nomor 1 Tahun 2017 tentang Sistem Sertifikasi Kompetensi Kerja.* Jakarta: BNSP.

Dwi, M., Surya, A., & Raharjo, P. (2025). Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Hasil Belajar Siswa pada Uji Kompetensi Keahlian. *Media Husada Journal of Nursing Science*. doi:10.33475/mhjns.v6i2.764

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi 10).* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hardiyanta, R. A., & Wagiran. (2023, Mei). Evaluasi Uji Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif, 5(2)*, 67-86. doi:https://doi.org/10.21831/jpvo.v5i2.59527

Hutabarat, S. A., & Wijaya, P. A. (2025). Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Lapangan dan Ujian Kompetensi Kejuruan Terhadap Kesiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* . doi:https://doi.org/10.29103/jak.v13i1.20810

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Permendibud No 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Menengah Kejuruan.* Jakarta: Kemendikbud.

Mahmudi. (2019). *Manajemen Kinerja Sektor Publik.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik.* Yogyakarta: Andi Offset.

Muhtadin, & Suryaman, M. (2025). Pengaruh Pembiayaan Pendidikan Program Vokasi Terhadap Peningkatan Kompetensi Keahlian Siswa SMK. *Jurnal Tahsinia*. Retrieved from https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/tahsinia/article/view/601

Priyono. (2010). *Manajemen sumber daya manusia.* Sidoarjo: Zifatama.

Rachman, S. R., & Basalamah, M. R. (2025). Pengaruh Biaya, Penempatan Kerja, Kurikulum, Metode Pembelajaran, Fasilitas dan Sertifikat Kompetensi Terhadap Keputusan Lulusan

Siswa SMK Melanjutkan ke Lembaga Pelatihan. *Jurnal Ilmiah Global Education* . doi:https://doi.org/10.55681/jige.v6i2.3830

Safitri, F. S., & Saputra, U. H. (2026). Pengelolaan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa SMK Brantas Karangkates. *Indo Green Journal*. doi:https://doi.org/10.31004/green.v4i1.129

Sari, P. F., Gunarianto, & Nurhayati, I. D. (2023). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal PT Sriwijaya 87. *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia, 1(4),* 248-260. doi:https://doi.org/10.61896/jeki.v1i4.17

Setyowati, E., Muljono, H., Fetrimen, & Satriyana. (2023). Evaluasi Implementasi Program Uji Sertifikasi Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK YAPIMDA Jakarta. *COMSERVA : Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 3(06)*, 2191-2198. doi:https://doi.org/10.59141/comserva.v3i06.992

Soetrisno, E. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Kencana.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Wayan, D., Isnandar, & Widiyanti. (2024). Evaluasi Program Uji Tingkat Kompetensi (UTK) Departemen Otomotif SMKN 1 Blitar Menggunakan Model CIPPO. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual, 9(3),* 590-601. doi: http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v9i3.1591